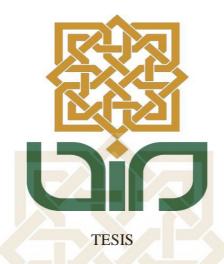
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA



Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

Mia Sari

NIM: 19204090013

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

196307051993032

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Sari, S.Pd.

NIM : 19204090013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk

sumbernya.

Yogyakarta,6 Juli 2021

Penulis

STATE ISLAMICS AFFICIAL AND A STATE ISLAMICS AFFICIAL AND A STATE ISLAMICS AFFICIAL AND A STATE ISLAMICS AND A STA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Sari, S.Pd.

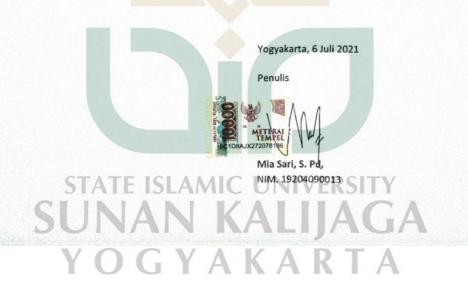
NIM : 19204090013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



SURAT PERNYATAAN BERHUAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Mia Sari, S.Pd.

NIM

: 19204090013

Program Studi

: Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak;

Program Studi

: Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terimakasih.

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Peneliti

STATE ISLAM

Sari, S. Pd.

NIM. 19204090013

YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Mia Sari

NIM : 19204090013 Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

NIP. 196307051993032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN MADARASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

Alamat: Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman Telp.(0274) 513613 E-mai 3@vahoc com website www mayoga schilo

SURAT PENELITIAN

Nomor : B- 428/Ma.12.04.03/TL.01/06/2021

Berdasar Surat : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B.151/Un.02/DT/PG.00/3/2021

Kepala MAN 3 Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama

MIA SARI

NIM

19204090013

Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi

UIN Sunan Kalijaga Yk

telah melakukan penelitian di man 3 Sleman selama 2 bulan dalam rangka pengambilan data untuk Tesis berjudul

Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Religius di MAN 3 Sleman

Waktu Penelitian

23 Maret s.d 1 Mei 202 1

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya



Harap menyerahkan

a copian laporan (Skripsi/Tesis/Disertasi) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran

b. Wakaf buku perpustakaan metalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA

STATE ISLAMIC UNIVERSIT UNAN KALIJAGA YOGYAKARI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM**

MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DI MAN 3

Sugar,

SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Mia Sari

Nim : 19204090013

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Pembirnbing/Ketua : Prof.Dr.Hj.Sri Sumarni, M.Pd

Penguji I : Dr.H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd

Penguji II : Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd

Diajukan di Yogyakarta, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Agustus 2021

Waktu : 09:00s/d10:00

Hasil : A-O G Y A K A R T A

Nilai Memuaskan/SangatMemuaskan/Curnlaude*

*Coretyangtidakperlu



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2234/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR

RELIGIUS DI MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA SARI, S.Pd. Nomor Induk Mahasiswa : 19204090013

Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 6125bab689aa3



Penguji I

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.

SIGNED

Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd SIGNED

Valid ID: 6125db7e986a



Valid ID: 6125bab68380

Yogyakarta, 12 Agustus 2021 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 61250a0683806

25/08/2021

ABSTRAK

Mia Sari, 2021: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Penelitian ini berangkat dari berbagai macam dampak arus globalisasi dan odernisasi yang demikian cepat sehingga perlu mempersiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus; yakni ilmu pengetahuan dan teknologi dan iman dan taqwa. Pengembangan kultur religius yang tercermin dari berbagai kegiatan dan tata tertib yang dibuat dan disepakati bersama adalah upaya yang diperlukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah yang terintegrasi dalam ketentuan pengelolaan lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di man 3 sleman yogyakarta, untuk menemukan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di man 3 sleman yogyakarta, untuk mendiskripsikan keberhasilan kultur religius peserta didik di man 3 sleman yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentsi. Teknik analisi data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan trigulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, menunjukkan kepala sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta dalam menjalankan kepemimpinanya menganut model gaya kepemimpinan demokratis, hal ini dapat dilihat kepala sekolah menjadi Uswah al-hasanah, dalam proses gerakan bawahan selalu menghormati bawahannya, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan sekolah, selalu berusaha untuk mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan, kepala sekolah menerima saran, pendapat dan kritikan dari bawahannya, selalu berusaha mengembangkan kemampuan bawahannya. Selain itu gaya kharismatis merupakan gaya yang dimiliki kepala sekolah dengan memberikan keteladan baik kepada guru, siswa dan warga sekolah, dan mampu memberikan suatu semangat serta antusias kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya kharismatis mempunyai ciri antara lain memiliki pengikut besar, misalnya, memiliki sejumlah besar pengikut. gaya Karisma tidak dapat diukur dengan kekayaan, kekuasaan, kesehatan, Kepala sekolah MAN 3 Sleman dalam memimpin sudah baik dan menggunakan gaya kepemimpinan demoktatis tetapi lebih baik lagi apabila kepala sekolah menggunakan gaya trasformatif, agar kepala sekolah dapat ditintut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius yang di maksud dalam penelitian ini adalah program-program sekolah dalam rangka membudayakan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta, yaitu diantarannya sebagai berikut: (a) Budaya Senyum Sapa; (b) Pelaksanaan Sholat Dhuha Secara

Berjamaah; (c) Membaca Asmaul Husnah sebelum Pelajaran; (d) Kultum dan Tadarus Al-Quran; (e) Pelaksanaan Sholat Dzuhur dan Sholat Ashar Berjamaah; (f) MAyoga Dai Club; (g) Tahfizul Qur'an Terjadwal. *Ketiga*, keberhasilan dari nilai kultur religius dapat dijabarkan dalam nilai-nilai sebagai berikut: (a) Keberhasilan Nilai Religius; (b) Keberhasilan Nilai Jujur; (c) Keberhasilan Nilai Torelansi; (d) Keberhasilan Nilai Disiplin; (e) Keberhasilan Nilai Menghargai Prestasi; (f) Keberhasilan Nilai Bertanggungjawab; (g) Keberhasilan Nilai Cinta Damai; (h) Keberhasilan Nilai Kemandirian; (i) Keberhasilan Nilai Kerja Keras; (j) Keberhasilan Nilai Peduli Sesama; (k) Keberhasilan Nilai Silaturahmi.

Kata Kunci; Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kultur Religius , MAN 3 Sleman Yogyakarta.



ABSTRACT

Mia Sari, 2021: Principal's Leadership in Developing Religious Culture at MAN 3 Sleman Yogyakarta. Thesis, Yogyakarta: Master Program program of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. Mentor Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

This research departs from various impacts of globalization and This research departs from various impacts of globalization and modernization that is so fast that it is necessary to prepare humans who have two competencies at once; Science and technology and faith and taqwa. The development of religious culture reflected in various activities and rules made and mutually agreed upon is an effort needed by schools to improve student discipline in schools that are integrated in the management provisions of educational institutions.

The purpose of this study is to describe the style of the principal in developing religious culture in man 3 sleman yogyakarta, to find the policy of the principal in developing religious culture in man 3 sleman yogyakarta, to describe the success of religious culture of learners in man 3 sleman yogyakarta. This research is qualitative research, data collection is done with observations, interviews and documents. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. Checking the validity of data is done by trigulation of data.

The results showed that: First, showing the principal at MAN 3 Sleman Yogyakarta in carrying out his leadership adheres to a model of democratic leadership style, this can be seen the principal becomes Uswah al-hasanah, in the process of the subordinate movement always respects his subordinates, always tries to synchronize personal interests and goals with the interests of the school, always trying to prioritize cooperation to achieve goals, the principal receives advice, Opinions and criticisms from his subordinates, always trying to develop the abilities of his subordinates. In addition, charismatic style is a style owned by the principal by providing good transparency to teachers, students and school residents, and able to provide a spirit and enthusiasm to all school residents to achieve the desired goals. Charismatic style has characteristics including having a large following, for example, having a large number of followers. Charisma style cannot be measured by wealth, power, health, Headmaster MAN 3 Sleman in leading is good and uses a democtatis leadership style but even better if the principal uses a traditional style, so that the principal can be required to always improve the ability and quality of his subordinates in achieving organizational goals. The two policies of the principal in developing religious culture, the policy of the principal in developing religious culture which is intended in this study are school programs in order to civilize religious culture in MAN 3 Sleman Yogyakarta, including the following: (a) Senyum Sapa Culture; (b) The Implementation of Dhuha Prayer in Congregation; (c) Reading Asmaul Husnah before Lessons; (d) Kultum and Tadarus of the Qur'an; (e) Implementation of Dzuhur Prayer and Jamaah Ashar Prayer; (f) MAyoga Dai Club; (g) Tahfizul Qur'an Scheduled. Third, the success of religious cultural values can be spelled out in the following values: (a) The success of religious values; (b) Success of Honest Values; (c) The Success of The Torelance Value; (d) Success of Disciplinary Values; (e) Success values reward achievement; (f) The Success of Responsible Values; (g) Success of the Value of Peace; (h) Success of Independence Value; (i) Success of the Value of Hard Work; (j) Success of The Value of Caring for Others; (k) Success of The Value of Silaturahmi.

Keywords; Principal Leadership, Religious Culture, MAN 3 SlemanYogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم

الحُمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Analisis *Total Quality Management* (TQM) dalam Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah serta menjadi revolusioner bagi kehidupan di dunia ini.

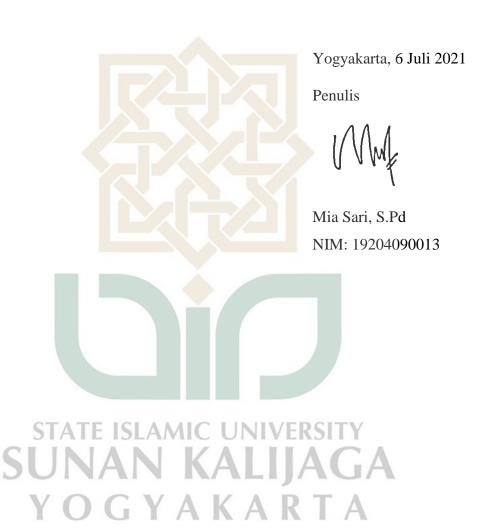
Peneliti pun menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 4. Bapak Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. sebagai dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan segala bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
- 5. Bapak Akhmad Mustaqim,S.Ag., MA. Selaku kepala Sekolah, bapak dan ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta siswi di MAN 3 Sleman Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
- 6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Basuki dan Ibu Sugirah serta mbak-mbakku Al-Fiani, Risma Wati, Yuli Yanti, A.Md.Keb, dan mas ipar Mariono, Imron Rosadi, S.Kep, dan buat calon suami Wahid Sumatri, S.T, terimakasih untuk keluarga yang selalu memberi nasehat, motivasi selama ini.
- 7. Sahabat dan teman-teman: Erma Yusmi, M.Pd, Cici Susanti, S.H, Izzatul Isnaini, S.Hum, M.Pd, Silvia Witri, M.Pd, Nazala Nur Zukhrufiana, M.Pd, Poetri Leharia, M.Pd, Ima Prasilia, SE, Yoko Suhendra, A.Md, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dengan kecerian, motivasi, dan ketulusan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
- Teman-teman Program Magister Pendidikan Islam kelas MPI-A2 (Angkatan 2019) yang selalu menjadi teman-teman diskusi setiap waktu dan selalu memberikan ilmu baru dan menyegarkan bagi penulis.
- Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Jazakumullah Khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat Iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.



MOTTO

يَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوا إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَهِدُوا فِي سَبِيلِةَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.



¹ "TafsirWeb, 'Quran Surat Al-Maidah Ayat 35,' 2021, Https://Tafsirweb.Com/1919-Quran-Surat-Al-Maidah-Ayat-35.Html. Diakses Pada Jumat, 9 Juli 2021. Pukul 09.41 WIB.," n.d.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Penulis

Mia Sari, S.Pd

NIM: 19204090013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	
NOTA DINAS PEMB <mark>IMBING</mark>	v
SURAT BALASAN P <mark>ENELITIAN</mark>	vi
PERSETUJUAN TIM <mark>PENGU</mark> JI	vii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	viii
ABSTRAK	viix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	XX
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis penelitian	18
2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3. Sumber Data Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Teknik Analisis Data	26
6 Pengecekan Keabsahan Data	29

F.	Sistematika Pembahasan	30
BAB	II KAJIAN TEORI	
A.	Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah	32
B.	Konsep Kultur (budaya) Religius	50
C. Rel	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur (budigius	•
	III_GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA	
A.	Letak Geografis	75
B.	Sejarah MAN 3 Sleman Yogyakarta	77
C.	VIsi, Misi dan Tujuan Sekolah	
D.	Struktur Organisasi	85
E.	Data Guru dan Siswa	89
F.	Sarana dan Prasarana	97
G.	Pondok Pesantren dan Asrama Siswa	101
MEN	IV ANALISIS KEPEMIM <mark>PIN</mark> AN KEPALA SEKOLAH DAL GEMBANGKAN KULTU <mark>R</mark> RELIJIUS DI MAN 3 SLEN YAKARTA	
A.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	102
B.	Kebijakan Kepala Sekolah Membangun Kultur Religius	117
C.	Keberhasilan nilai kultur religius	138
BAB	V PENUTUP	
A.	Kesimpulan Kesimpulan	
B.	Saran	153
C.	Kata Penutup	153
DAFT	ΓAR PUSTAKA	155
KART	ΓU BIMBINGAN	155
т амі	PIR Δ N_I Δ MPIR Δ N	168

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Profil MAN 3 Sleman)
Tabel 3.2 Alih Fungsi	1
Tabel 3.3 Perubahan Nama Madrasah	5
Tabel 3.4 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5
Tabel 3.5 Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan)
Tabel 3.6 Potensi di Lingkungan Madrasah yang Diharapkan Mendukung90)
Tabel 3.7 Alumni Berprestasi	l
Tabel3.8 Kondisi Ruang Sarana dan Prasarana MAN 3 Sleman Yogy	akarta
2019/202092	2



DAFTAR GAMBAR



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini perlu mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga mampu mengikuti setiap perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Modernisasi dengan berbagai macam dampaknya perlu disiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus' yakni Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan spiritual keagaman tentang Iman (IMTAQ). Kelemahan dalam salah satu kompetensi ini dan Tagwa menyebabkan perkembangan siswa yang tidak sesuai, yang mengarah pada individu yang rusak. Akibatnya, potensi siswa, yang mencakup kedua hal pada saat yang sama, harus diterapkan dan dikembangkan. Arus globalisasi dan modernalisasi akhirnya berimpikasi pada tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan, yang meliputi tidak hanya pengembangan potensi akademik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga internalisasi nilai Islam melalui pembudayaan budaya-budaya Islam di sekolah. AKART

Posisi pendidikan mengandung makna yang sangat penting, dengan adanya pendidikan manusia memiliki tujuan dan adanya pendidikan pula dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sistem yang baik maka sumber daya manusia dan kualitas pembelajaran akan memberikan perubahan yang baik pula.

Pendidikan merupakan sebuah proses perbaikan² dimana pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengaruh baik yang mampu meningkatkan potensi dalam kehidupan. Pendidikan sejatinya sebuah ikhtiar manusia, berbekal kemampuan dan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan, kemudian memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan bermasyarakat dengan adanya kultur dan nilai. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mampu membina kepribadiannya manusia, Mengantarkan manusia menjadi seseorang yang memiliki intelektual dan spiritual yang baik guna meningkatan kualitas hidup.

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kultur yang senantiasa dijaga sebagai sesuatu yang positif yang mampu membedakan dengan sekolah lain, memastikan bahwa sekolah memiliki identitas yang berbeda atau keunggulan menurut orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan kultur juga harus tetap dijaga oleh kepala sekolah, selain pendekatan struktual. Oleh karena itu dalam meningkatkan lembaga pendidikan sekolah banyak faktor-faktor yang menentukan baik struktural dan kultural.³

Saat ini, moralitas anak muda, khususnya mahasiswa, telah menjadi

² Subadar, "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi Di Madrasah," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017). Hal 193.

³ Haryati Diyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah" (Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). Hal 3.

masalah luas yang tidak ada solusi sempurna; anak-anak saat ini mudah dipengaruhi oleh budaya asing, Banyak siswa terlibat dalam seks bebas dengan jenis kelamin lainnya, seperti yang terlihat oleh munculnya seks bebas dengan lawan jenis, banyak dari mereka telah kehilangan rasa hormat kepada orang tua mereka. Kemudian kurangnya kedisiplinan siswa-siswa di sekolah serta maraknya siswa yang meniru tindakan teman sebayanya, disertai dengan canggihnya teknologi sekarang ini menimbulkan perilaku negative dengan adanya fenemona bullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Ini adalah gambaran anak bangsa yang sudah mulai terancam keutuhan pribadinya. Kemudian dengan adanya masalah-masalah tersebut maka kembali lagi bagaimana nilai-nilai keagamaan mendarah daging pada anak-anak dari keluarga, komunitas, dan sekolah mereka.

Pengembangan dari kultur Islam adalah salah satu kebijakan yang harus dipertimbangkan oleh sekolah. Karena kultur Islam itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tagan yang memeiliki kreatiitas, iovatif serta visioner dalam menciptakan serta menggerakan dan mengembangkannya. Kultur yang unik dan baik pada suatu lembaga pendidikan adalah sekolah yang kepala sekolah, pendidik, tenaga

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). Hal 1.

⁵ Suciati, "Wajah Karakter Anak Pada Saat Ini," in www.Kompasiana.Com, 2016.

kependidikan, peserta, dan sumbernya lainnya memiliki budaya, berdap, religius, humanis, sensitive dan peduli pada masalah-masalah social masyarakat. Adanya kultur religius di madarasah diharapkan dapat menanakan nilai-nilai religius atau Prinsip-prinsip Islam, agar murid dapat mempelajari nilai-nilai ajaran Islam dan menjalin akhlak yang baik selama proses pembangunan bagi siswa. Sehingga dapat membangun nilai-nilai ajaran agama di madrasah karena dengan membangun nilai-nilai ajaran agama Islam maka tradisi-tradisi di madrasah dapat terbangun dengan baik dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan merupakan proses penyelenggaraan dan tindakan yang mempengaruhi yang melibatkan pekerjaan anggota kelompok dikenal sebagai kepemimpinan.⁷ Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup jangka panjang dalam budaya sekolah. Penampilan kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana factor kewibawaan, sifat dan keteramilan, kemudian ada perilaku kepala sekolah dan kemampuan beradaptasi. Seorang kepala sekolah dengan keterampilan profesional, terutama kepribadian, sangat penting untuk

⁶ Risda, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di SMP NEGERI 1 BUA KABUPATEN LUWU, Skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Palopo, 2020). Hal 4.

V Rivai, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Cetakan Pertama) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). Hal 4.

mengembangkan kultur sekolah, berhasil memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan situasi.⁸

Sebagai pemimpin tertinggi sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kultur keagamaan dengan mewujudkan nilai-nilai religius dan dapat memberikan orientasi dalam membentuk kultur sekolah yang kuat gunanya untuk mendukung kesuksesan pencapaian dari tujuan sekolah. Menurut Mulyadi integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol, hadiah yang sesuai, dan hubungan organisasi yang dibangun atas rasa saling percaya dan pengabdian di antara guru, siswa, dan masyarakat.

Maka dalam hal keberhasilan di suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana seorang kepala sekolah menjadi elemen penting untuk kemajuan di lembaga pendidikan di bawah arahan kepala sekolah, keberhasilan sekolah tergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Tidak banyak ditemui sebuah sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Dan kepala sekolah yang baik aktif dalam penyusunan berbagai program pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah, bahkan jika

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). Hal 9.

⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (UIN Maliki Press, 2010). Hal 130.

kualitas sekolah yang berkualitas tinggi di membedakan dengan kepemimpinan kepala sekolah. ¹⁰

Peran seorang kepala sekolah dikatakan sukses tidaknya dapat dilihat melalui inovasi pendidikan dan kegiatan di sekolah, karena sebagai besar suksesnya kegiatan pendidikan sekolah sebagai besar ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Namun, keberhasilan seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugasnya ditentukan bukan hanya oleh tingkat keterampilannya dalam konsep dan taktik kepemimpinan, tetapi juga oleh kemampuannya untuk memotivasi orang lain, bagaimana kemapuan seorang kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah menjadi sosok yang kuat di sekolah, serta penanggung jawab semua aspek pendidikan dan instruksi dalam pembentukan pendidikan. Secara teori, semangat, persiapan, dan kemampuan semuanya harus ada secara pribadi dan benar-benar membangkitkan semangat kerja yang baik. Kepala sekolah harus dapat menyediakan lingkungan yang ramah, aman, dan menyenangkan bagi siswa, disamping itu pula sikap seorang pemimpin harus memiliki semangat bekerja dan semangat dalam memperkerjakan, karena prinsip

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjaun Teoristik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). HAL 82.

tersebut berperan penting dalam memastikan keberhasilan institusi pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menumbuhkan budaya sekolah yang positif tujuannya agar pengembangan kultur religius dapat beroperasi sesuai dengan tujuan yang disepakati, peran seorang kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan sangat penting, bagaimana seorang pemimpin mengembangakan kultur religius di sekolah dengan baik dan seorang pemipin harus memiliki komitmen serta wawasan yang luas, memahami setiap situasi yang ada dan memiliki jiwa Islam maka dari itu semua akan berfungsi secara dinamis, efektif, dan sesuai dengan tren saat ini.

Disetiap lembaga pendidikan tentunya memiliki ciri khas masingmasing yang sudah lama terjadi dan dijalankan turun temurun, sehingga menjadi sebuah kultur lembaga pendidikan tersebut. Kultur yang ada di masing-masing lembaga pendidikan juga berbeda-beda, tergantung pada nilai yang dianut pada lembaga pendidikan tersebut. Pada lembaga yang penulis teliti, berdasarkan pengalaman awal dan dialog bebas yang pernah penulis lakukan dengan kepala sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta, ada beberapa informasi yang penulis dapatkan. Diantaranya informasi yang penulis dapatkan yakni, tentang kondisi sekolah terkini, perkembangan

MAN 3 Sleman Yogyakarta baik dari segi fisik kemudian kegiatankegiatan siswa, dan perkembangan kultur yang ada di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

Kepala sekolah yang mampu mengembngkan kultur religius di sekolah, yakni dengan menggunakan strategi yang dimilik untuk mengembangkan kultur religius di sekolah, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas. MAN 3 Sleman Yogyakarta merupakan sekolah Negeri Islam di Yogyakarta, MAN 3 Sleman salah satu sekolah yang menjadi idola di dalam dunia pendidikan Islam dapat di lihat dari peningkatan jumlah pendaftaran setiap tahunya, dan salah satu sekolah terbaik di Yogyakarta dilihat dari daftar MA terbaik Yogyakarta berdasarkan LTMPT. Dan lulusan MAN 3 Sleman Yogyakarta telah berhasil menempuh perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di dalam maupun luar negeri. Tidak hanya itu MAN 3 Sleman merupakan sekolah yang memiliki prestasi baik dan/kerap mendapatkan kejuaraan dalam berbagai perlombaan di tingkat national maupun Internasional.

MAN 3 Sleman Yogyakarta sekolah yang memiliki corak Islam, corak Islam inilah menjadi ciri khas sekolah dan menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pegajarannya.

Kemudian adanya kegiatan-kegiatan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agma Islam sehingga proses pertumbuhan siswa nantinya senantiasaselalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan karakter yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius melalui nilai-nilai agama Islam yang mampu membentuk karakter dan akhlak siswa, karakter dan akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta kebahagiaan yang membawa sentimen dan pikiran positif.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta" dengan sub focus sebagai berikut:

- Bagaimana gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta?
- 2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta?

3. Bagaimana keberhasilan kultur religius peserta didik di MAN 3 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang disebutkan di atas tentang perumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mendiskripsikan gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk menemukan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mendiskripsikan keberhasilan kultur religius peserta didik di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gagasan atau pandangan terhadap studi di bidang pendidikan tentang kepemimpian kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dalam lingkungan sekolah.

b. Secara praktis

- 1. Memberikan gambaran dan kontribusi kepada sekolah menegnai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di lingkungan sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta. Gunanya untuk menambah pengetahuan akan nilai keagamaan bagi peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman saat ini. Bagi madrasah mnejadi acuhan atau gambaran agar menjadi masukan yang baik untukmeningkatkan kualiatas pendiidkan elalui kepemimpinan kepala sekolah.
- 2. Temuan penelitian ini akan dijadikan titik awal bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan sejumlah penelitian yang mirip dengan yang akan dilakukan tentang tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religiusBeberapa penelitian yang telah dilakukan tercantum di bawah ini:

 Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hopid (2019). Pada disertasi yang berjudul "Kultur Religius Sekolah dan Madrasah Studi Kasus di SMAN 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta". 11 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penyebab tumbuhnya semangat keagamaan di sekolah dan madrasah adalah; karena fungsinya modal keagamaan (religious capital) actor pendidik dalam menyikapi personalan di lembaga pendidikan terkait aktivitas keagamaan, perjumpaan peserta didik dan alumni dengan aktivitas dan semangat ke-Islaman kalangan muslim menengah, munculnya budaya komunal ditingkatan peserta didik dan alumni terkait aktivitas keagamaan (semangat berdakwah) disekolah dan madrasah. Kedua, pendorong tumbuhnya kultur religius disekolah dan madrasah adalah; habitus dan fungsionalisasi modal keagamaan (religious capital) sebagai sikap kritis aktor terhadap realitas keagamaan disekolah yang semangatnya tertransmisikan secara terstruktur dan tersampaikan kepada warga sekolah dan madrasah, serta adanya nilai pragmatis dari modal keagamaan (religious capital) yang terpraktekan menjadi kultur religious dapat memberikan manaat bagi warga sekolah dan madrasah, seperti lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan nyaman untuk belajar sehingga peserta didiknya berprestasi. Ketiga, peserta didik SMAN 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta memiliki sikap intersubjekvitas yang baik. Mereka saling menghargai dan toleran. Factor pengetahuan dan

Abdul Hopid, "Kultur Religius Sekolah Dan Madrasah Studi Kasus Di SMAN Yogyakarta Dan MAN 1 Yogyakarta" (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

pengalaman adalah factor yang mempengaruhinya. Sikap intersubjektivitas peserta didik MAN 1 Yogyakarta lebih dipengaruhi oleh pengetahuan agama, karena berada di lingkungan yang homogeny. Peserta didik SMAN 5 Yogyakarta lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan interaksi mereka dengan orang lain di lingkungan yang lebih beragam.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan pada peneliti adalah karena kemiripan topik penelitian, yakni meneliti perihal kultur religius sekolah. Sedangkan letak perbedaannya ialah dapat dilihat pada lokasi penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan pada sub topik yang dibahas. Pada penelitian tersebut berfocus pada kebijakan kepala sekolah dalam membangun kultur religius, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kultur religius madrasah.

2. Selanjutnya penelitian tesis oleh Milatul Afdlila (2018). Pada tesisnya yang berjudul "Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara". 12 1) Perencanaan pembentukan budaya keagamaan dimulai dengan kepemimpinan kepala sekolah dan visi, misi, dan tujuan utama sekolah, program budaya keagamaan, analisis SWOT, eksekusi jangka pendek, eksekusi jangka menengah, dan eksekusi jangka panjang,

¹² Milatul Afdlila, "Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara" (UIN Walisongo Semarang, 2018).

implementasi, dan evaluasi. 2) Pengembangan budaya keagamaan dilaksanakan dengan penggunaan lima cita-cita berbasis agama dalam kegiatan intracurukuler, co-corpicular, dan ekstrakurikuler. 3) Evaluasi hasil pertumbuhan budaya keagamaan dinilai menggunakan sistem poin berdasarkan penghargaan dan pelanggaran. Di BKP, budaya keagamaan dinilai menggunakan sistem poin berdasarkan penghargaan dan pelanggaran. 4) ketentuan berpakaian dan penampilan, melakukan control penilian, privasi siswa, penggunaan symbol, sarana dan prasarana adalam semua aspek yang mempengaruhi perkembangan budaya keagamaan.

Penelitian ini akan membandingkan dan membedakan kedua penelitian ini serta penelitian melihat persamaan nya terletak pada kesamaan topik penelitian, yakni meneliti perihal tentang budaya religius. Sedangkan letak perbedaannya ialah dapat dilihat pada lokasi penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan pada hasil yang akan disajikan oleh peneliti dan akan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Karena penelitian para peneliti akan difokuskan pada pertumbuhan manajemen budaya keagamaan, dan itu jelas akan menghasilkan hasil yang berbeda dari penelitian saat ini.

3. Penelitian tesis oleh Tria Ratnasari, dalam tesisnya yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Keberagaman (Studi di SMA Negeri Salem Kabupaten Brebes)". 13 Hasil penemuan peneliti yaitu kepala sekolah tipologi kepemimpinan kepala sekolah untuk menumuhkan keberagaman adalah otoriter, demokrakratis, karismatik, dan administrative. Kempat jenis tersebut melengkapi dan digunakan dengan cara yang berbeda tergantung pada konteks dan kondisi di sekolah.. Pembiasaan, kekonstenan, ceramah, latihan, dan latihan adalah salah satu pendekatan dan evaluasi yang digunakan dalam pertumbuhan varietas di SMA Negeri 1 Salem. Evaluasi tersebut adalah penilaian yang berjumlah dan formatif (replay harian, menghafal, tugas, latihan) (ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah akhir). Namun, hingga saat ini, ulasan hanya melihat faktor-faktor yang penting. Hambatan. Sementara kesamaan dalam masalah yang sama adalah karena kepemimpinan kepala sekolah, perbedaan juga dapat diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan para peneliti di situs penelitian dan dalam konten penelitian. Padahal penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya keagamaan, penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada keduanya.

YOGYAKARTA

¹³ Tria Ratnasari, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Keberagaman (Studi Di SMA Negeri Salem Kabupaten Brebes" (Tesis Progrm Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

4. Kemudian penelitian dari Wilda Arif (2020) jurnal yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius" 14. Penelitian ini mengkaji strategi kepala sekolah untuk membina budaya keagamaan di SMP Negeri 13 Palopo, serta upaya kepala sekolah dalam membina budaya keagamaan di SMP Negeri 13 Palopo, serta faktor pendukung kepala sekolah dan penghambat dalam pengembangan budaya keagamaan di SMP Negeri 13 Palopo. Dan hasil dari penelitian ini bahwa upaya kepala sekolaj dalam peminaan budaya religious dalam perspektif Merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program adalah bagian dari perspektif manajemen pendidikan. Factor Kepercayaan orang tua siswa di lembaga pendidikan merupakan komponen pendukung kelangsungan kegiatan sekolah dalam lingkup membina budaya keagamaan di SMP Negeri 13 Palopo. Komponen ini sangat penting bagi keberhasilan institusi sekolah dalam menyelesaikan program karena mereka memiliki dukungan penuh dari orang tua siswa. Penelitian ini metitikberatkan pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius, dapat dilihat dari persamannya terletak di focus penelitian, kemudian dilihat dari perbedaan dari peneliti yang sedang dilakukan yang menitikberatkan mengenai

¹⁴ Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius," *Journal of Islamic Education Managemen* Vol 5, no. No 1 (2020).

kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur religius, kemudian selain lokasi penelitian yang berbeda dan dilihat dari strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius.

5. Penelitian selanjutnya, dari Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, (2019) pada jurnal yang berjudul "Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN 2 Kota Malang". Penelitian ini membahas mengenai penerapan dan untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: budaya religius yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang sangat mempengaruhi siswa MIN 2 Kota Malang dalam membentuk karakter keagamaan yang baik. Siswa MIN 2 Kota Malang memiliki karakter keagamaan yang baik dan memiliki akhlak yang baik dibuktikan keseharian-keseharian siswa di lingkungan sekolah. Budaya keagamaan yang dipraktikkan di MIN 2 Malang berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter keagamaan siswa. Seperti yang ditunjukkan dengan keseharian siswa di lingkungan sekolah, siswa di MIN 2 Malang memiliki karakter dan akhlak agama yang baik.

Untuk melihat lebih jelas persamaan dan perbedaan penelitian tersebut, maka untuk persaman nya dilihat dari fokus, dalam penelitian sebelumnya fokus mengenai kultur religius, kemudian dilihat dari

¹⁵ Muhammad Sulistiono Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, "PENERAPAN BUDAYA RELIGIUSDALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI MIN 2 KOTA MALANG," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019).

perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan ini dapat dilihat dari lokasi penelitian kemudian dari penerapan kultur religius dalam meningkatkan karakkter.

Berdasarkan uraian dari pustaka di atas maka ditemukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda secara signifikan dari penelitian masa lalu, di mana para peneliti menganalisis tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius. Selain itu, perbedaan dalam mempelajari situs, subjek, objek, dan waktu penelitian dapat dilihat.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dengan jenis deskriptif.¹⁶ Metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami.¹⁷ Dalam Robert K. Yin; menyelidiki fenomena dalam konteks batas kehidupan nyata antara fenomena dan pengaturan yang tidak jelas, konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti di manfaatkan.¹⁸ Menurut Denzing dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan tujuan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 18.

¹⁶ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).hal 78.

¹⁸ Rober K Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). Hal 5.

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penelitian ini juga beranggapan bahwa metode ini sangat relavan untuk mengetahui jawaban dari topik permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini. Penelitian menganalisis kata-kata data/redaksi yang dihasilkan dari berbagai subjek penelitian serta sumber data penelitian. Yang berkaitan dengan penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan melalui pengumpulan data. Sedangkan jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian mendeskripsikan hasil yang didapatkan pada saat penelitian dengan kata-kata yang mudah dipahami selain itu peneliti dapat memaparkan hasil dari penelitian secara natural dan apa adanya, sehingga penelitian ini dikatakan bersifat naturalistik. Sedangkan penelitian ini dikatakan bersifat naturalistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

19 Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
20 Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan'," *Jurnal Harmonia* 11, no. 2 (2011). Hal 175

https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210.

Farsudi Suparlan, "Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Penggunaannya," *Jurnal Antropologi Indonesia* 35, no. 1 (2014). Hal 111 https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ai.v0i53.3323.

²¹ Khory Afifah Iriantika and Ani Margawati, "Studi Kualitatif Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Perubahan Sikap Dan Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight'," *Journal of Nutrition College* 6, no. 1 (2017). Hal. 23 https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16887>.

²² Parsudi Suparlan, "Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Sleman Yogyakarta berlokasi di Jalan Magelang No. KM 4 Dukuh, Sinduadi, Kecamatan. Mlati, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi dipilih karena salah satu sekolah terbaik dan memiliki berbagai prestasi baik nasional dan internasional kemudian sekolah ini dapat mengidikasikan diprediksi adanya stategi yang tepat dan adanya campur tanggan seluruh elemen di dalamnnya.

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 selama dua bulan, terhitung mulai tanggal 31 Maret s.d 1 Mei 2021, saat kondisi Indonesia sedang tidak baik, dikarena adanya penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti mewawancari beberapa subjek penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama berfungsi sebagai sumber data umum, sedangkan sumber data sekunder berfungsi sebagai cadangan. Sumber data utama adalah data yang didapat langsung dari informan dari narasumber mengenai implementasi objek peneliti. dalam hal ini, informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka-waka, tenaga kependidikan, guru dan siswa di MAN 3 Sleman Yogyakarta digabungkan

dengan hasil wawancara. Data sekunder meliputi data, dokumentasi, dan arsip yang relavan dengan penelitian ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley sumber data penelitian memiliki tiga klasifikasi mengutarakan bahwa pendapat istilah yang biasa disebut dengan situasi social dalam penelitian kualitatif. Istilah ini terdiri dari tiga komponen, yakni tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*). Agar lebih memudahkan, peneliti membagi sumber data peelitian maka di klasifikasikan ke daam tiga macam yaitu, yakni tempat (*place*), orang (*person*), dan dokumen (*paper*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tempat (place)

Penelitian memiliki MAN 3 Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Tempat ini menjadi salah satu sumber data penelitian dengan mengamati dinamika lingkungan yang terjadi di dalamnya. Mulai dinamika social, proses belajar mengajar, komunikasi dan lain sebagainya²³.

b. Orang (Person)

 23 Janice M Morse, "Underlying Ethnography', Qualitative Health Research" 26, no. 1 (2015). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1049732316645320.. hal 875.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu berkomunikasi dengan berbagai cara menawarkan sekumpulan data yang diperlukan berkaitan dengan segala sesuatu yang sedang diteliti. Subjek pada penelitian kualitatif bisa disebut informan²⁴. Adapun informan pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- 2) Waka-Waka MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- 3) Tenaga Kependidikan MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- 4) Guru MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- 5) Siswa MAN 3 Sleman Yogyakarta.

c. Dokumen (paper)

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan.²⁵ Pada studi dokumentasi ini peneliti mencari data-data berupa dokumen dan arsip di MAN 3 Sleman Yogyakarta untuk kemudian peneliti analisis guna mendukung wawancara serta observasi yang penelitian lakukan. Dokumen tenaga pendidk, siswa, dokumen kegiatan keagamaan di sekolah, dan sebagainya.

_

Koeswinarno, "Memahami Etnografi Ala Spradley," *Jurnal Smart* 1, no. 2 (2015). Hal 261.
 Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). Hal 129.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilandaskan pada norma-norma dan aturan yang baku yang telah menjadi bahan didalam penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Teknikteknik ini dilakukan karena peneliti ini merupakan penelitian kualitatif.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁶

a. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan yang ditentukan, atau, untuk mengatakannya dengan cara lain, wawancara adalah metode memperoleh informasi dengan mengirimkan serangkaian pernyataan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan juga. ²⁷ Jadi wawancara ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian, wawancara penelitian ini dilakukan dengan orang-orang yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi mengenai topik permasalah yang sedang peneliti teliti. Seperti wawacara bersama kepala sekola, waka-waka, guru dan siswa juga terlibat.

Dengan wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian sehingga sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu

²⁶ Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. STAIN Pamekasan Press (Pamekasan, 2006). Hal 19.

²⁷ Haryono Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998). Hal 135.

mempersiapkan kerangka wawancara yang akan menjadi pedoman wawancara. Kerangka wawancara yang peneliti buat berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, ketika peneliti merasa data yang di dapatkan belum memuaska, maka peneliti akan mengimprovisasi wawancara sebagai kondisi yang ada di lapangan sekolah.

Percakapan antara dua orang atau lebih memiliki tujuan yang pasti dalam pikiran. Hasilnya, wawancara ini dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak kedua yang menanggapi pertanyaan pewawancara.

Penelitian akan melakukan wawancara terstruktur dengan responden yang terlibat langsung dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, waka- waka, tenaga kependidikan, guru dan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut mengenai gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta, untuk menemukan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta, untuk mendiskripsikan keberhasilan kultur religius peserta didik di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

Seperti menurut Lexy J. Moleong, adalah dialog dengan tujuan yang pasti. Wawancara dipimpin oleh dua orang: seorang pewawancara (intervewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (orang yang diwawancarai) yang menjawab pertanyaan.²⁸

b. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹ Peneliti memanfaatkan metode observasi untuk melakukan pengamatan langsung sambil melakukan kajian yang terfokus dan menyeluruh.³⁰ Peneliti melihat halhal yang terhubung ke lokasi, tempat, aktor, kegiatan, waktu, peristiwa, objek, dan bertujuan ketika melakukan pengamatan ini.³¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi pendukung. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dan observasi langsung di MAN 3 Sleman Yogyakarta untuk mendapatkan data dan informasi tentang gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, keberhasilan kultur religius peserta didik.

YOGYAKARTA

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 186.

²⁹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hal 129.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: andi Offiset, 1994). Hal 136.

 $^{^{31}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006). Hal 12.

c. Studi Dokumentasi

Lexy J. Meliong mendefinisikan dokumentasi sebagai "materi atau film tertulis.²⁶ dalam bukunya. Sementara Suharsimi Arikunto menjelaskan dalam bukunya bahwa metode dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, koran, majalah, parasasti, risalah rapat, lengger, agenda, dan data lainnya tentang barang atau variabel berupa catatan, transkip, buku, koran, majalah, parasasti, risalah rapat, lengger, agenda, dan data lain tentang item atau variabel dalam bentuk catatan, transkip.²⁷

Tunuan dokumentas ialah mencari data dalam bentuk catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitin yang dilakukan oleh peneliti. Y ang dimaksud dalam penelitian adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau institusi untuk tujuan pengujian suatu peristiwa, dan berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi alam terkait: a) gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius; b) kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius; c) keberhasilan kultur religius peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti selanjutnya menganalisis data. Data dianalisis gunanya untuk mengambarkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan analisis data saat terjadi proses pengumpulan data juga saat pengumpulan data selesai dilakukan. Teknik analisis yang digunakan pada saat penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Hubermen dengan langka-langka sebagai berikut:³²

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih item yang paling peting dan memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data baru dan menemukannya ketika diperlukan. Dengan reduksi maka peneliti meringkas kemudian mengambil fakta paling mendasar serta signifikan selama proses pengurangan. Selanjutnya peneliti memilih data yang telah didapatkan kemudian dibagi menjadi bagian-bagian kecil. Misalnya data mengenai gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, serta keberhasilan kltur eligius peserta didik. Kemudian peneliti kotakkan menurut data masing-masing permasalah, sehingga diketahui mana data yang penting dan data yang tidak teralu penting. Lalu data yang penting

³² *Ibid.*. hal. 338-345.

peneliti akan jadikan prioritas kemudian untuk data yang sekiranya tidak terlalu penting maka akan peneliti kesampingkan. Sehingga peneliti akan memberikan informasikan yang bermanfaat dan jelas.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah seni menyajikan informasi, setelah data dikumpulkan, perlu untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan akurat dibagi kedalam kelompol kecil kemudian dianalisis. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk deskripsi, ringkasan, bagan dan korelasi antar kategori. Tujuan dari tampilan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mudah dimengerti dan membuatnya Jauh lebih mudah untuk mencari tahu apa yang terjadi dengan mengubah data yang didapatkan ke dalam berbagai bentuk, seperti table, diagram, gambar dan bagan juga dapat digunakan dalam penyajian data ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan makna data atau intisari dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah data didapatkan oleh peneliti kemudian direduksi, dianalisis dan disajikan kedalam berbagai bentuk serta penjelasan, maka peneliti akan menemukan inti dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan yang berisi rangkuman dari hasil

penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjawab topik-topik permasalahan dan menjadi sebah landasan pada penelitian selanjutnya.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi diterapkan oleh peneliti untuk memeriksa validitas data. Karena keabsahan data merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Trigulasi merupakan proses pembuktian data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Pada penelitian menggunakan teknik dalam penyelidikan ini dengan menggunakan trgulasi data. Teriangulasi Ini memerlukan triangulasi sumber data dengan mencari data dari berbagai sumber yang masih terhubung. Selain itu, pendekatan triangulasi digunakan untuk menemukan data dalam berbagai cara. Beberapa cara yang peneliti lakukan gunannya untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti membandingkan data yang telah dikumpulkan selama wawancara dengan data yang didapatkan saat observasi mapun

dokumentasi. A L J A G A Y O G Y A K A R T A

 $^{^{33}}$ Aan Komarian Djaman Satori, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 170.

³⁴ Djaman Satori.

- b. Peneliti membandingkan hal yang dipaparkan oleh informan saat wawancara dilakukan secara mendalam atau saat wawancara dilakukan di depan khalayak umum.
- c. Peneliti membandingkan pemaparan yang dijelaskan oleh informan yang satu dengan yang lainnya.
- d. Peneliti menganalisis apakah hasil wawancara dan observasi sesuai dengan catatan yang terdapat di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Dari penyusunan tesis, peneliti menyusun sistematika membagi subjek menjadi lima bab pembahasaan guna memudahkan pembaca dalam mengetahui serta memahami isi dari pada tesis ini, meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi kerangka teoritis tentang teori konsep kepemimpinan kepala sekolah, konsep kultur religus, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius.

BAB III GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Pada bab ini membahas mengenai lokasi penelitian. Pembahasan pada bab ini berisi identitas MAN 3 Sleman Yogyakarta, kondisi internal MAN 3 Yogyakarta, sejarah berdirinya MAN 3 Sleman Yogyakarta, visi dan misi serta indicator keberhasilan di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

BAB IV

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan, kemudian dibahas secara lebih mendalam. Focus pengkajian ini terkait dengan gaya kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius kemudian keberhasilan kultur religius peserta didik di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup atau akhir dari tesis. Adanya kesimpulan, saran dan lampiran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dijabarkan, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta dalam menjalankan kepemimpinanya menganut model gaya kepemimpinan demokratis, hal ini dapat dilihat kepala sekolah menjadi Uswah al-hasanah, dalam proses gerakan bawahan selalu menghormati bawahannya, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan sekolah, selalu berusaha untuk mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan, kepala sekolah menerima saran, pendapat dan kritikan bawahannya, berusaha dari selalu mengembangkan kemampuan bawahannya. Selain itu gaya kharismatis merupakan gaya yang dimiliki kepala sekolah dengan memberikan keteladan baik kepada guru, siswa dan warga sekolah, dan mampu memberikan suatu semangat serta antusias kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya kharismatis mempunyai ciri antara lain memiliki pengikut besar, misalnya, memiliki sejumlah besar pengikut. gaya Karisma tidak dapat diukur dengan kekayaan, kekuasaan, kesehatan, atau profil seseorang itu tidak dapat dipergunakaan sebagai kriteria untuk kharisma. Kepala sekolah MAN 3 Sleman dalam memimpin sudah baik dan menggunakan gaya kepemimpinan demoktatis tetapi lebih baik lagi

- apabila kepala sekolah menggunakan gaya trasformatif, agar kepala sekolah dapat ditintut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2. Kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius, kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius yang di maksud dalam penelitian ini adalah program-program sekolah dalam rangka membudayakan kultur religius di MAN 3 Sleman Yogyakarta, yaitu diantarannya sebagai berikut: (a) Budaya Senyum Sapa; (b) Pelaksanaan Sholat Dhuha Secara Berjamaah; (c) Membaca Asmaul Husnah sebelum Pelajaran; (d) Kultum dan Tadarus Al-Quran; (e) Pelaksanaan Sholat Dzuhur dan Sholat Ashar Berjamaah; (f) MAyoga Dai Club; (g) Tahfizul Qur'an Terjadwal.
- 3. Keberhasilan dari nilai kultur religius dapat dijabarkan dalam nilainilai sebagai berikut: (a) Keberhasilan Nilai Religius; dapat dilihat dari seperti siswa-siswa selalu diajurkan untuk selalu beribadah, tertib saat sholat berjamaah, terbib saat kultum dan tadarus Qur'an dan tertib membacakan asmaul husnah dan tertib saat berdo'a bersama (b) Keberhasilan Nilai Jujur; misalnya ketika siswa jujur dalam berkata, jujur mengerjakan tugas tanpa mencontek dan bertindak melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai aturan yang ada (c) Keberhasilan Nilai

Torelansi, siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda tidak hanya itu asal daerah pun berbeda-beda, namun mereka tetap rukun dan mereka selalu senyum, dan menyapa baik kepada teman-teman sebayanya, kepada guru dan kepada seluruh warga sekolah; (d) Keberhasilan Nilai Disiplin, misalnya pada kegiatan harian siswa dalam mengembangkan kultur religius disekolah, seperti siswa melaksanakan shalat dhuha dan zuhur di masjid berjamaah, mahasiswa juga tertib dalam melaksanakan shalat dhuha, zuhur, dan ashar di masjid berjamaah; (e) Keberhasilan Nilai Menghargai Prestas, misalnya ketika siswa meraih prestasi maka guru dan kepala sekolah juga mengucapkan selamat atas prestasi-prestasi yang siswa dapatkan dan mengucapakan selamat serta memberikan pujian kemudian memberikan hadiahi; (f) Keberhasilan Nilai Bertanggung jawabmisalnya, Siswa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, tidak hanya dalam hal belajar saja tetapi tanggungjawab saat melaksankan diluar pembelajaran, seperti bertanggung jawab pada pada Al-Qur'an untuk menghafal, dan tadaus Qu'an dan membacakan asmaul husnah; (g) Keberhasilan Nilai Cinta Damai, hal ini terbukti dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah, kehidupan sekolah selalu menerapakan kultur religius, dapat dilihat dari keharmonisan antara warga sekolah; (h) Keberhasilan Nilai Kemandirian, misalnya siswa melakukan kegiatan keagamaan sendiri seperti sholat dhuha, sholat zuhur dan ashar; (i) Keberhasilan Nilai Kerja Keras, misalnya perilaku kerja keras pada siswa dapat dilihat saat siswa mengikuti pembelajaran, yang paling utama adalah kerja keras dalam menghafal, banyaknya siswa yang sudah hafal Al-Qur'an siswa-siswa membuktikan hal tersebut, dengan hafalnya juz 30, dan hafal surat-surat pilihan seperti surat Ar-Rahman, surat Al-Waqi'ah, surat Al-Mulk, dan surat Al-Kahfi; (j) Keberhasilan Nilai Peduli Sesama, misalnya hasil dari nilai infaq dan sadaqoh itu merupakan bentuk pentingnya rasa syukur dan ketulusan, siswa diajarkan untuk menawarkan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa mengharapkan imbalan apa pun; (k) Keberhasilan Nilai Silaturahm, hal ini tebukti, dengan adanya hubungan baik anatara peserta ddik, wali murid, dengan guru-guru wali kelas dan dengan kepala sekolah. Niai silaturahmi juga terlihat dalam setiap kegiatan siswa selalu membudayakan senyum dalam dan sapa ketika bertemu dengan temantemannya, ketika bertemu dengan guru dan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan telah dideskripsikan dalam bentuk karya ilmiah ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

- Bagi kepala sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta agar terus mempertahankan kultur religius yang telah berhasil dikembangkan dan perlu lebih meningkatkan lagi dengan inovasi-inovasi baru yang relevan dengan ajaran Islam guna untuk terciptanya pesert didik yang memiliki intelektualitas dan spritualitas yang seimbang.
- 2. Bagi sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Yogyakarta, selalu meningkatkan pengembangan kultur religius di lingkungan sekolah agar tercipta peserta didik yang taat beragama dan berakhlaq mulia. Keterlibatan Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarata sangatlah diperlukan untuk mendorong dan memotivasi terhadap lembaga pendidikan yang mengembangkan kultur religius tersebut.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat,kemudahan serta hidayahnya yang selalu mengiringi gerak langkah peneliti selama ini. Dengan ucapan Alhamdulillah peneliti bisa berhasil menyelesaikan tesis ini.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap adanya koreksi, dan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini, sehingga nantinya dapat memberi manfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Afdlila, Milatul. "Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di SMK Wikrama 1 Jepara." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Amirul Hadi, Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Amri, Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arif, Wilda. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius." *Journal of Islamic Education Managemen* Vol 5, no. No 1 (2020).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asmaun, Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- B.J Alivio, B.M Bass D.I jUNG. "Re-Examining the Components of Transformational and Transaction Leadership Using the Multifactor Leadership Questionnaire." *Jurnal of Occupation and Organizational Psyhology*, 1999.
- Buna'i. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Edited by STAIN

- Pamekasan Press. Pamekasan, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemiminan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*.

 Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Diyati, Haryati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah." Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Djaman Satori, Aan Komarian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- "Dokumen Alumni Berprestsi Yang Ada Di MAN 3 Sleman Yogyakarta, Dikutip Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.
- "Dokumen Disalin Dari Waka Sarana Dan Prasarana Tentang Kondisi Ruang SMA Negeri 3 Yogyakarta Pada Hari Selasa 6 April 2021. Pukul 10.33 WIB," n.d.
- "Dokumentasi Jumlah Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dikutip

- Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.
- "Dokumentasi Mengenai Profil Dari MAN 3 Sleman Yogyakarta, Dikutip Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.
- Fathurrohman, Muhammad. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoristik Dan Praktik Kontekstualisasi Agama Di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fiedler, Fred. *A Theory of Leadership Effectiveness*. New York: Mc. Graw Hill, 1967.
- Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. "PENERAPAN BUDAYA RELIGIUSDALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI MIN 2 KOTA MALANG." Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2019).
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reseach. Yogyakarta: andi Offiset, 1994.
- Heskett, J. p. Kotter & J. L. Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Terjemahan Oleh Benyamen Molan. Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Hidayat, Imam Machari dan Ara. *Pengelolahan Pendidikan: Konsep, Prinsip*Dan Aplikasi Dalam Pengelolaan Sekolah Dan Madrasah.

 Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hopid, Abdul. "Kultur Religius Sekolah Dan Madrasah Studi Kasus Di

- SMAN Yogyakarta Dan MAN 1 Yogyakarta." Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Husaini, Usman. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Illah, Ato. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islam Di SD Muhammdiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta." Tesis: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Indrafachrdi, Soekarto. *Bagaimana Mimimpin Sekolah Yang Eektif.* Bogor, 2006.
- "Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (2010) Bada Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum." In *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Maragustam. Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan KarakterMenghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2007.

Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosda Karya, 2001.

- Muhyi, Encep Safrudin. *Kepemimpinan Pendidikan Tranformasional*.

 Jakarta: DIAD MEDIA PRESS, 2011.
- Mulyadi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Managemen Dan Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Risda. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di SMP NEGERI 1 BUA KABUPATEN LUWU. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Rivai, V. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sahlan, Asmaun. Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Teori Ke Aksi. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010.
- Sedarmayanti, M. *Sumber Daya Manusia Dan Produktif Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju, 2001.
- Soemanto, Hendyat Soetopo dan Wasty. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Suciati. "Wajah Karakter Anak Pada Saat Ini." In Www.Kompasiana.Com, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- ———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spritual*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tria Ratnasari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Keberagaman (Studi Di SMA Negeri Salem Kabupaten Brebes." Tesis Progrm Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2015.

- Veithzal, Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Veitzal Rivai, Syilfiana Murni. *Education Management, Analisis Teori Dan Praktik.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- . Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah; Tinjauan Teoritik Permasalahannya, Cet Ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- ——. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjaun Teoristik Dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization). Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wibowo. Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jagka Panjang). Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Yin, Rober K. *Studi Kasus (Desain Dan Metode.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perfektif

Perubahan. Solo: TB Rahma Solo, n.d.

2. JURNAL/ARTIKEL

- Arif, Wilda. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius." *Journal of Islamic Education Managemen* Vol 5, no. No 1 (2020).
- B.J Alivio, B.M Bass D.I jUNG. "Re-Examining the Components of Trasformational and Transactionl Leadership Using the Multifactor Leadership Questionnaire." *Jurnal of Occupation and Organizational Psyhology*, 1999.
- Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. "PENERAPAN BUDAYA RELIGIUSDALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI MIN 2 KOTA MALANG." Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2019).
- "TafsirWeb, 'Quran Surat Al-Maidah Ayat 35,' 2021, Https://Tafsirweb.Com/1919-Quran-Surat-Al-Maidah-Ayat-35.Html. Diakses Pada Jumat, 9 Juli 2021. Pukul 09.41 WIB.," n.d.
- Suparlan, Parsudi. "Paradigma Naturalistik Dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Penggunaannya." *Jurnal Antropologi Indonesia* 35, no. 1 (2014).
- Subadar. "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi Di Madrasah." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017).

- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan"." *Jurnal Harmonia* 11, no. 2 (2011).
- Suwadi, Suyata, Sumarno. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pendayagunaan Modal Sosisal Untuk Peningkatan Vitalitas Sekolah Menengah Pertama Swasta." *Jurnal Pembangunan Pendidikan:* Fondasi Dan Aplikasi 4, no. 2 (2016).
- Suwadi. "Educational Leadership Based on Social Capital for Improving Quality of Private Secondary School." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Margawati, Khory Afifah Iriantika and Ani. "Studi Kualitatif Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Perubahan Sikap Dan Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight'." *Journal of Nutrition College* 6, no. 1 (2017).
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Morse, Janice M. "Underlying Ethnography', Qualitative Health Research" 26, no. 1 (2015).

Koeswinarno. "Memahami Etnografi Ala Spradley." *Jurnal Smart* 1, no. 2 (2015).

TafsirWeb, 'Quran Surat Al-Maidah Ayat 35,' 2021, Https://Tafsirweb.Com/1919-Quran-Surat-Al-Maidah-Ayat-35.Html. Diakses Pada Jumat, 9 Juli 2021. Pukul 09.41 WIB.," n.d.

3. OBSERVASI dan WAWANCARA

- "Hasil Dokumentasi MAN 3 Sleman Yogyakarta Pada Tanggal 6 April 2021.

 Pukul 10.33 WIB," n.d.
- "Hasil Observasi Lingkungan MAN 3 Sleman Yogyakarta Pada Tanggal 23 Maret 2021. Pukul 9.30," n.d.
- "Hasil Observas<mark>i Tentang Kepemimpinan</mark> Kepala Sekolah Dalam Megembangkan Kultur Religius Di Man 3 Sleman Yogyakarta Tanggal 23 Maret 2021. Pukul 9.30," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Alipia Afifah Nur Fatimah, Peserta Didik Di MAN 3 Sleman, Pada Hari Rabu, 7 April 2021, Pukul 12.015- 13.10 WIB," n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhmad Mustaqim Sebagai Kepala Sekolah MAN 3 Sleman, Pada Hari Senin, 30 Maret 2021, Pukul 07.45-09.00 WIB, n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Mucharom Sebagai Waka Humas, Media Dan Publikasi MAN 3 Sleman, Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 10.10-11.15 WIB," n.d.

- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Isni Kurnia Romadhoni Sebagai Guru Matematika MAN 3 Sleman, Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 01.20-02.31 WIB," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Ninik Dwi Hastuti, SE Sebagai Kepala Tata Usaha MAN 3 Sleman, Pada Hari Kamis, 1 April 2021, Pukul 01.20-02.31 WIB," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Wahidatul Mukarromah Purwanto Sebagai Guru Searah MAN 3 Sleman, Pada Hari Kamis, 01 April 2021, Pukul 12.33-01.35 WIB," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengani Bapak Supri Madyo Purwanto Sebagai Waka Kesiswaan MAN 3 Sleman, Pada Hari Senin, 15 April 2021, Pukul 12.33-01.35 WIB," n.d.
- "Dokumen Alumni Berprestsi Yang Ada Di MAN 3 Sleman Yogyakarta, Dikutip Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.
- "Dokumen Disalin Dari Waka Sarana Dan Prasarana Tentang Kondisi Ruang SMA Negeri 3 Yogyakarta Pada Hari Selasa 6 April 2021. Pukul 10.33 WIB," n.d.
- "Dokumentasi Jumlah Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dikutip Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.

"Dokumentasi Mengenai Profil Dari MAN 3 Sleman Yogyakarta, Dikutip Pada Tanggal 28 April 2021.," n.d.

